BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi merupakan masalah yang kompleks. Sampai saat ini masalah gizi kurang masih tetap menghantui berbagai negara berkembang, tidak saja karena jumlah penderitanya yang masih cukup tinggi, tetapi juga karena dampak dari masalah tersebut terhadap kualitas manusia (Suhardjo, 2003).

Balita merupakan golongan paling rawan gizi. Gizi sangat penting bagi kesehatan anak, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan anak erat kaitannya dengan masukan makanan yang memadai (Aritonang, 2006).

Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atatu stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannnya (Kania, 2006).

Menurut badan penelitian dan pengembangan kesehatan RI, status gizi balita di Indonesia dalam kategori buruk sebanyak 5,40 %, status gizi balita kategori kurang sebanyak 13 %, status gizi balita kategori baik sebanyak 77,20 %, dan status gizi balita kategori lebih sebanyak 4,30 % (Balitbangkes, 2007).

Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga untuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Apalagi jika ibu mempunyai anak yang masih kecil atau balita maka seorang ibu harus tahu betul begaimana mengatur waktu dengan bijaksana.

Di Indonesia, jam kerja terbagi menjadi jam kerja normal dan sistem shift. Pekerja dengan jam kerja normal adalah mereka yang bekerja selama 35 jam selama seminggu sedangkan pekerja sistem shift adalah mereka yang bekerja dengan pengaturan jam kerja secara bergilir yaitu lima hari shift I/pagi (06.00-14.00 WIB), shift II/siang (14-21.00 WIB) (Anoraga, 2005).

Seorang anak usia 0-5 tahun masih sangat tergantung dengan ibunya. Karena anak usia 0-5 tahun belum dapat melakukan tugas pribadinya seperti makan, mandi, belajar dan sebagainya. Mereka masih perlu bantuan dari orang tua dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Bila anak itu dititipkan pada seorang pembantu maka orang tua dan khususnya ibu harus tahu betul bahwa pembantu tersebut mampu membimbing dan membantu anak-anak dalam melakukan pekerjaannya (Anoraga, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk melihat adakah perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Puskesmas Kecamatan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Kecamatan Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Kecamatan Kartasura.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

   Memberikan informasi tambahan tentang status gizi balita dan hubungannnya dengan pekerjaan ibu.

2. Manfaat praktis

   Kepada pemangku kebijakan yang berkaitan dengan gizi balita dapat memberikan informasi bagaimana status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap gizi balitanya.